

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor telekomunikasi berperan krusial sebagai penyedia infrastruktur konektivitas yang mendukung perekonomian nasional, dan terus dituntut beradaptasi dengan teknologi (seperti adopsi 5G) demi efektivitas dan keberlanjutan bisnis. Rentang tahun 2017-2024 ditandai oleh perubahan signifikan dan persaingan ketat, yang memicu investasi modal besar untuk pengembangan infrastruktur. Tuntutan ini mengharuskan Perusahaan tidak hanya produktif dalam mencapai laba, tetapi juga menjadikan keputusan manajer keuangan sebagai isu strategis yang sangat penting untuk dikaji.

Proses modernisasi jaringan seluler di Indonesia memasuki era baru dengan komersialisasi teknologi 5G sejak pertengahan tahun 2021, dipelopori operator utama seperti Telkomsel, Indosat, dan XL (Novri, 2021). Langkah ini krusial untuk mempercepat transformasi digital dan meningkatkan daya saing nasional, dengan target kecepatan internet bersaing di tingkat global (Kamaliah, 2024). Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus melakukan investasi modal atau *Capital Expenditure* yang sangat besar guna Pembangunan dan pembaruan infrastruktur. Besarnya kebutuhan pendanaan ini menempatkan kebijakan manajemen keuangan perusahaan sebagai isu utama. Oleh

karena itu, emiten sektor telekomunikasi tersebut harus cermat dalam menentukan sumber pendanaan dan mengelola resiko dalam membiayai perluasan teknologi tanpa mengganggu likuiditas maupun profitabilitas perusahaan.

Besarnya tanggung jawab dalam mewujudkan transformasi digital tersebut, tercermin dari dominasi operasional perusahaan telekomunikasi utama di Indonesia. Pada periode 2017-2024, industri ini menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi, di mana Telkom, Indosat Ooredoo Hutchison (IOH), dan XL Axiata menguasai lebih dari 90% total pelanggan seluler (Databoks, 2023). Dominasi tersebut menghasilkan peningkatan pendapatan dan arus kas yang besar, namun juga menuntut investasi dan pengelolaan biaya yang signifikan. Tantangan seperti pengembangan jaringan 5G dan persaingan harga menuntut efisiensi manajemen sumber daya.

Dalam upaya menjaga efisiensi dan tata Kelola yang sesuai dengan prinsip etika bisnis islam, Penelitian ini berfokus pada emiten telekomunikasi dan infrastruktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yakni indeks gabungan seluruh saham syariah di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2023). Konstituen ISSI merujuk pada Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK berdasarkan dua kriteria utama: (1) kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan (2) pemenuhan rasio keuangan ketat, yaitu total utang berbasis bunga maksimal 45% dari total aset serta pendapatan nonhalal maksimal 10% (Tandelilin, 2017)

Merujuk kriteria tersebut, emiten telekomunikasi yang konsisten terdaftar dalam ISSI diantaranya adalah PT Telkom Indonesia, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat

Ooredoo Hutchison, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, dan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Besarnya kapitalisasi pasar serta keterlibatan emiten-emiten tersebut dalam investasi 5G menciptakan dinamika keuangan yang memaksa perusahaan mengelola pendanaan secara strategis agar tetap patuh pada batasan rasio utang syariah. (Ramadhan, 2022).

Penetapan status syariah kelima emiten dalam penelitian ini didasarkan pada POJK No. 35/POJK.04/2017 dan Fatwa DSN-MUI No. 80/2011, yang mensyaratkan kepatuhan pada dua aspek utama (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Secara bisnis (business screening), perusahaan menjalankan kegiatan jasa infrastruktur telekomunikasi berbasis manfaat (Maslahah Mursalah) dan akad sewa-menyewa (Ijarah) yang terbebas dari unsur Maghrib (Kemenag, 2019). Secara finansial (financial screening), perusahaan wajib menjaga agar komponen utang berbasis bunga dan pendapatan nonhalal tidak bersifat dominan sesuai ambang batas otoritas. Keberadaan emiten dalam Daftar Efek Syariah (DES) menjadi bukti legal-formal bahwa aktivitas operasional dan pendanaan perusahaan telah tervalidasi sesuai prinsip syariah di pasar modal

Besarnya kebutuhan investasi infrastruktur 5G di tengah batasan prinsip syariah menuntut emiten telekomunikasi seperti Telkom, XL, Indosat, Visi, dan Gihon untuk mengoptimalkan sumber daya internal demi mencapai profitabilitas. Dalam kondisi ini, likuiditas menjadi esensial untuk menjamin kelancaran operasional dan kredibilitas di mata kreditur. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai hubungan manajemen

likuiditas dan kebijakan struktur modal (*leverage*) sangat diperlukan sebelum mengukur pencapaian profitabilitas akhir.

Tujuan akhir dari setiap kebijakan keuangan adalah mencapai profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Kieso & Jerry, 2021). Bagi industri telekomunikasi yang padat modal, ROA menjadi indikator krusial untuk menilai efisiensi aset besar seperti infrastruktur 5G. Tingkat keuntungan ini nantinya akan memengaruhi ketersediaan pendanaan internal (laba ditahan) yang menentukan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, pencapaian ROA yang optimal sangat bergantung pada manajemen aset lancar yang efisien, di mana likuiditas stabil menjadi prasyarat utama kelancaran operasional.

Likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), merupakan faktor penentu profitabilitas. CR mencerminkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Kasmir, 2019). Bagi emiten telekomunikasi, likuiditas sangat krusial untuk mendanai operasional dan pemeliharaan jaringan yang berbiaya tinggi. Jika CR tidak terjaga, fungsi operasional akan terganggu, sehingga menghambat investasi dan pencapaian laba. Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar yang efektif menjadi syarat bagi perusahaan untuk menjalankan fungsi strategis dan memengaruhi keputusan struktur modal dalam pendanaan jangka panjang.

Selain itu, Tingkat CR juga menjadi indikator penting dalam menentukan kebijakan struktur modal. struktur modal diartikan sebagai penyeimbang antara

pendanaan jangka Panjang dari utang dan ekuitas (Bringham & Houston, 2021). Menurut Kasmir (2019), tingkat CR yang kuat menunjukan kesehatan finansial yang baik, sehingga memberikan kepercayaan bagi pihak eksternal untuk menyalurkan pendanaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan proporsi utang dalam struktur modalnya guna melakukann ekspansi besar-besaran, karena kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dianggap sangat meyakinkan oleh para kreditur. Dengan demikian, pengelolaan asset lancar yag efektif menjadi pendorong bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pendanaan jangka Panjang.

Sejalan dengan pengelolaan pendanaan tersebut, struktur modal juga dapat mempengaruhi ROA. Keputusan ini sangat strategis karena mempengaruhi biaya modal, resiko, dan potensi keuntungan. Menurut Bringham dan Houston (2021), penggunaan utang yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, dimana tambahan modal dari pihak eksternal memungkinkan perusahaan telekomunikasi untuk memperluas infrastruktur jaringan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Sesuai dengan *Trade Off Theory*, perusahaan harus menentukan tingkat struktur modal yang optimal, dimana struktur modal yang terukur dan efisien akan meningkatkan ROA melalui pemanfaatan modal yang maksimal untuk aktivitas produktif perusahaan.

Fungsi utama setiap perusahaan, termasuk di sektor telekomunikasi, adalah menjalankan operasional secara berkesinambungan sambil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kelangsungan fungsi ini sangat bergantung pada pengelolaan

likuiditas yang baik (Nam & Tuyen, 2024). Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki peluang investasi dan profitabilitas yang lebih tinggi, serta meningkatkan kepercayaan para stakeholder. Menurut pandangan Kasmir (2019) bahwa CR yang memadai memungkinkan Perusahaan menghindari biaya pinalti dan memanfaatkan diskon pembelian, yang secara langsung menekan biaya dan meningkatkan laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan secara logis bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1, menunjukan bahwa perkembangan rata-rata ROA dan CR cenderung tidak konsisten dengan teori yang dikembangkan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA atau jika CR naik maka akan diikuti dengan kenaikan dari ROA. Ketidak konsistenan ini dilihat pada tahun 2018, 2019, dan 2020 yang menunjukan saat CR turun diangka -0,11 tetapi ROA justru naik tipis di angka 6,86%. Di tahun 2020 CR naik signifikan sebesar 0,06% tetapi ROA justru turun di angka -0,59%. Hanya pada tahun 2021 dan beberapa lainnya yang terlihat sesuai dengan teori Kasmir, dimana kenaikan CR yang tinggi sebesar 0,14 diikuti oleh kenaikan ROA yang menunjukan di angka 7.02%. Adanya fluktuasi yang tidak sejalan antara tingkat CR dan ROA ini mengindikasikan bahwa ketersediaan asset lancar tidak selalu menjamin profitabilitas yang stabil. Fenomena tersebut memperkuat dugaan adanya faktor lain dalam kebijakan pendanaan yang turut mempengaruhi efektivitas modal perusahaan.

Tabel 1. 1
Rata-rata Perkembangan Rasio CR, DER, ROA pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di ISSI

Kode Perusahaan	Tahun	CR	ket	DER	ket	ROA	Ket
TLKM	2017	1.05		0.38		11.16	
	2018	0.94	↓	0.45	↑	8.75	↓
	2019	0.71	↓	0.52	↑	8.44	↓
	2020	0.67	↓	0.49	↓	8.42	↓
	2021	0.89	↑	0.43	↓	8.93	↑
	2022	0.78	↓	0.34	↓	7.54	↓
	2023	0.78	↑	0.35	↑	8.56	↑
	2024	0.82	↑	0.37	↑	7.89	↓
EXCL	2017	0.47		0.9		0.67	
	2018	0.45	↓	1.26	↑	-5.72	↓
	2019	0.34	↓	1.41	↑	1.14	↑
	2020	0.4	↑	1.76	↑	0.55	↓
	2021	0.37	↓	1.77	↑	1.77	↑
	2022	0.39	↑	1.71	↓	1.27	↓
	2023	0.36	↓	1.74	↑	1.45	↑
	2024	0.4	↑	1.77	↑	2.11	↑
ISAT	2017	0.59		1.62		0.42	
	2018	0.38	↓	2.23	↑	-4.52	↓
	2019	0.56	↑	2.37	↑	2.5	↑
	2020	0.42	↓	2.35	↓	-1.14	↓
	2021	0.4	↓	3.69	↑	10.65	↑
	2022	0.52	↑	1.98	↓	4.15	↓
	2023	0.45	↓	1.75	↓	3.93	↓
	2024	0.48	↑	1.64	↓	4.29	↑
GHON	2017	0.32		1.05		8.6	
	2018	0.72	↑	0.1	↓	10.19	↑
	2019	0.67	↓	0.13	↑	8.58	↓
	2020	0.33	↓	0.11	↓	9.39	↑
	2021	0.3	↓	0.28	↑	8.8	↓
	2022	0.32	↑	0.35	↑	7.84	↓
	2023	0.31	↓	0.49	↑	7.37	↓
	2024	0.3	↓	0.58	↑	5.94	↑
VTI	2017	0.65		1.09		-0.58	
	2018	0.65	↑	0.44	↓	-3.38	↓
	2019	3.64	↑	1.09	↑	2.14	↑
	2020	4.28	↑	9.23	↑	3.89	↑
	2021	3.55	↓	10.54	↑	4.05	↑
	2022	3.03	↓	8.83	↓	3.99	↓
	2023	1.8	↓	10.06	↑	3.93	↓
	2024	1.81	↑	9,47	↓	3.86	↓

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2017-2024

Keterangan:

 : Menunjukkan ketidaksesuaian teori antara variabel independent (X) dengan variabel dependen

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Ketidaksesuaian ini mengindikasikan adanya fenomena kas menganggur atau ketidakmampuan manajemen untuk mengubah likuiditas menjadi profitabilitas secara efisien. Meskipun teori Kasmir (2019) memprediksi bahwa likuiditas (CR) yang baik akan meningkatkan profitabilitas (ROA), data dari sektor telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia menunjukkan ketidak konsistenan selama periode 2017-2020. Ketidak konsistenan ini terutama pada tahun 2020 dimana CR naik tetapi ROA menurun, menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang memutus atau memediasi hubungan tersebut. hal ini memperkuat dugaan dengan perlunya Struktur Modal sebagai mediasi untuk mendisplinkan penggunaan asset lancar.

Model hubungan CR terhadap ROA yang dimediasi oleh Struktur Modal bukanlah dugaan sementara, melainkan mekanisme yang terbukti dalam konteks keuangan. Studi komprehensif oleh Nam dan Tuyen (2024) terhadap 644 perusahaan di pasar saham Vietnam menegaskan temuan ini. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa meskipun likuiditas (CR) memiliki dampak positif pada kinerja keuangan (ROA), peran struktur modal sebagai variabel mediasi adalah faktor kunci yang menghubungkan keduanya.

Selain itu ada faktor lain yang menarik dari penelitian ini, yaitu adanya *Research Gap* pada penelitian terdahulu. Fenomena perbedaan hasil penelitian terkait hubungan antara CR terhadap ROA disajikan secara ringkas pada Tabel 1.2. berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.2, terlihat adanya *research gap* hasil penelitian mengenai pengaruh CR terhadap ROA. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif signifikan ditemukan oleh Ekawati (2025) dan Zarkasyi et al. (2021). Sebaliknya, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan ditemukan oleh Jatismara (2021) serta Putri dan Rolanda (2023). Sementara itu, penelitian oleh Salsabila (2022) dan Sanjaya (2020) menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1. 2
Research gap hubungan CR terhadap ROA

NO	Peneliti	Hasil
Hubungan Current Ratio Terhadap Return On Aset		
1	Ekawati (2025)	Memiliki Nilai t hitung sebesar 5,039 dengan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000) yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2023
2	Zarkasyi et al. (2021)	Memiliki t hitung sebesar 2,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsector garmen dan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3	Jatismara (2021)	Memiliki nilai t hitung sebesar -3,711 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. yang artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2008-2010
4	Putri & Rolanda (2023)	Memiliki nilai t hitung sebesar -12,512 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di pasar saham di Indonesia
5	Salsabila (2022)	Memiliki nilai t hitung sebesar -1,899 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,130 yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Bayu buana travel cabang Balikpapan.
6	Sanjaya (2020)	Memiliki nilai t hitung 1.147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.260 yang artinya tidak mempengaruhi ROA pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan.

Sumber: Beberapa Jurnal Penelitian Ter Index Sinta, Data diolah

Adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) merupakan isu fundamental dalam manajemen keuangan yang masih memunculkan perdebatan. Perbedaan ini menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk menguji kembali hubungan tersebut, dengan menambahkan variabel struktur modal untuk memediasi guna memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh CR terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI.

Merujuk pada Tabel 1.2, terdapat inkonsistensi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan diperlukannya variabel mediasi berupa struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nam dan Tuyen (2024) yang menyimpulkan bahwa meskipun likuiditas berdampak positif terhadap kinerja keuangan, peran struktur modal sebagai variabel mediasi merupakan faktor kunci yang menjembatani hubungan kedua variabel tersebut.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Fitriyani dan Merliana (2025) memperkuat bukti empiris bahwa variabel CR memiliki dampak positif signifikan terhadap ROA melalui struktur modal sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian tersebut menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan utang merupakan jalur fundamental bagi perusahaan dalam mentransformasikan ketersediaan likuiditas dan perputaran asset menjadi capaian laba yang optimal, sehingga penggunaan struktur modal sebagai mediator mampu menjelaskan kesenjangan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya *research gap* tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang rasio CR terhadap ROA dengan struktur modal sebagai variabel mediasi (intervening), sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas teori yang ada. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan variabel yang diteliti dapat diidentifikasi satu per satu sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan investasi modal yang sangat besar bagi emiten telekomunikasi untuk modernisasi jaringan dan komersialisasi teknologi 5G sejak pertengahan tahun 2021, sehingga menempatkan kebijakan manajemen keuangan sebagai isu strategis yang penting untuk diteliti.
2. Terjadinya fenomena ketidaksesuaian antara teori Kasmir (2019) dengan data empiris rata-rata perkembangan rasio perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2024, di mana pada tahun 2020 CR naik signifikan sebesar 18,07% tetapi ROA justru turun di angka -0,84%.

3. Adanya indikasi fenomena kas menganggur atau ketidakmampuan manajemen dalam mengubah CR menjadi ROA secara efisien pada emiten telekomunikasi di ISSI.
4. Adanya perdebatan fundamental dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CR terhadap ROA, di mana Ekawati & Berliani (2025) menemukan pengaruh positif signifikan, Putri & Rolanda (2023) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Salsabila (2022) menemukan tidak berpengaruh signifikan.
5. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tingkat CR terhadap ROA, sehingga memerlukan pengujian lebih mendalam terkait bagaimana Struktur modal dapat menjembatani hubungan keuangan tersebut pada sektor telekomunikasi.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih terpusat dan jelas, serta menghindari tema yang terlalu luas, penelitian ini akan membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan yang bersangkutan melalui situs resmi *website* resmi masing-masing perusahaan.
2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada emiten yang bergerak di sektor telekomunikasi dan terdaftar secara konsisten di ISSI.

3. Ruang lingkup waktu dan tren data dalam penelitian ini dibatasi pada periode pengamatan selama delapan tahun, yaitu mulai 2017 sampai dengan tahun 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024;
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024;
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024;
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA) yang dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024;
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024;
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024;
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On asset* (ROA) yang dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2017-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan syariah melalui poin-poin berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran Struktur modal dalam memediasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi di ISSI.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan strategi pengelolaan modal kerja dan struktur modal yang optimal bagi perusahaan di sektor infrastruktur telekomunikasi agar tetap kompetitif.
- c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui struktur modal sebagai variabel mediasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

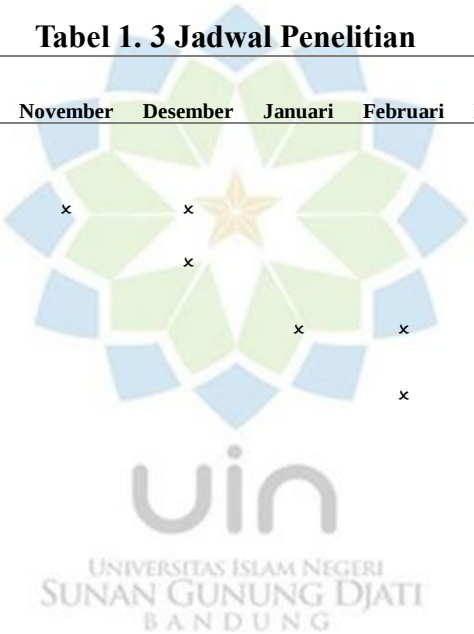
Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi investor : penelitian ini memberikan panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham sektor telekomunikasi di ISSI. Investor tidak hanya perlu melihat Tingkat likuiditas perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan utang nya untuk menghasilkan profitabilitas.
- b. Bagi Manajemen : penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan keuangan mereka. Manajer keuangan dapat memahami bahwa pengelolaan likuiditas tidak akan maksimal meningkatkan laba tanpa didukung oleh struktur modal yang optimal.

G. Jadwal Penelitian

Untuk memberikan Gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ilmiah ini, jadwal penelitian disusun secara terstruktur. Proses penelitian ini direncanakan berlangsung selama 10 bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2025 hingga Juli 2026. Rincian seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga siding akhir disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian



No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal	x									
2	Konsultasi		x	x							
3	Seminar Proposal			x							
3	Revisi Proposal				x	x					
4	Pengumpulan Data					x					
5	Analisis Data						x				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						x	x	x	x	
7	Pendaftaran Munaqosyah									x	
8	Munaqosyah									x	
9	Revisi Skripsi										x

Sumber: Data diolah Peneliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan Gambaran menyeluruh mengenai alur pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab utama secara runtut dan sistematis, dengan rincian deskripsi sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan dasar pemikiran digelarnya penelitian yang dikemas dalam latar belakang masalah, khusus nya mengenai fenomena ROA, CR, dan kebijakan pendanaan atau Struktur Modal pada sektor telekomunikasi di ISSI. Selanjutnya, bab ini merumuskan Batasan masalah melalui rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berfokus pada pemaparan landasan teori serta definisi konseptual yang melandasi dari CR, ROA, dan Struktur Modal. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis, dan visualisasi alur pemikiran yang dituangkan dalam bentuk kerangka pemikiran.

3. BAB 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan metodologi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pembahasan di dalamnya meliputi jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, penentuan populasi serta penarikan sampel, teknik pengambilan data

sekunder, definisi operasional dan pengukuran variabel, hingga metode analisis data yang menerapkan uji asumsi klasik, analisis regresi hierarki, dan uji sobel.

4. BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan poin inti berupa penyajian data laporan keuangan yang telah diolah secara statistik. Pembahasan dimulai dari Gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif, hasil analisis regresi hierarki, hingga pembuktian hipotesis mediasi penuh. Setiap hasil temuan angka statistik kemudian diinterpretasikan secara mendalam ke dalam konsep manajemen keuangan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

5. BAB 5: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan Kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai keterbatasan ruang lingkup yang dihadapi selama riset berjalan, serta pemberian saran-saran rekomendasi taktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan likuiditas dan Struktur Modal untuk mengoptimalkan laba bersih.